

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril,¹ al-Qur'an adalah ajakan. Ia juga merupakan curahan rahmat Tuhan dalam surah pembuka. Tujuh ayatnya merupakan intisari, debu emas halus, dari semua wahyu.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang di dalamnya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³ Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi pedoman dan petunjuk yang benar bagi umat manusia, maksudnya petunjuk kepada kebenaran dan suasana kehidupan yang baik.

Menurut al-Maraghi, dengan ini al-Qur'an telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantaraan keutamaan kalam. Jika tidak ada tulisan, tentu pengetahuan tidak terekam, agama akan sirna dan bangsa belakangan tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya.⁴ Bukan itu saja, akan tetapi kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya. Jadi jelas bahwa al-Qur'an merupakan undang-undang Allah yang Maha Benar.⁵ Al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki kebudayaan yang

¹ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1993, hlm. 56.

² Ahmad Asnawi, *Biografi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diglossia Media, 2008, hlm. 19.

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keselihan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 3.

⁴ Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Mesir: Mustofa al-Babi al-Himmi, 1992, hlm. 199.

⁵ Basri Iba Asghary, *Solusi Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hlm. 12.

mengakar. Artinya, secara historis al-Qur'an tidak turun dalam ruang hampayang tanpa konteks.⁶ Allah menjamin keaslian al-Qur'an dari perubahan, penambahan dan pengurangan sedikitpun. Sebagaimana Firman-Nya dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (9)

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya (QS. Al-Hijr :9)

Mengingat Bahasa al-Qur'an adalah Bahasa Arab, maka sangat penting diperkenalkan terhadap anak-anak mulai dini.⁷ Dan hal ini bisa dimulai dari keluarga, karena pendidikan dalam keluarga termasuk pendidikan informal.⁸ Keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan kepribadian anak. Jika mereka menanamkan nilai-nilai agama yang baik, misal membaca al-Qur'an anak akan terbiasa dan memiliki ketrampilan dalam membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an tidak begitu saja asal baca, tetapi ajarkan membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang, akan tetapi sesuai dengan makharijul hurufnya.

al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafalnya. Sehingga umat Islam harus mampu membacanya. Hal ini merupakan perintah Allah SWT, karena itu membaca al-Qur'an dan yang mendengarkannya akan mendapatkan rahmat Allah.⁹ Membaca dipandang sebagai sumber atau kunci ilmu pengetahuan. Membaca merupakan perintah, dalam al-Qur'an surat Al-Alaq diawali dengan kata Iqro' yang artinya bacalah dan perintah ini adalah wahyu

⁶ Ali Sodikin, *Antropologi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 12.

⁷ Ustad Muhammad Hamid, *Cara Cepat Mengenal Bahasa Arab Untuk Anak-Anak*, Surabaya: Terbit Terang, 2000, hlm. 1.

⁸ Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1987, hlm. 35.

⁹ M.Abdurrahman HR, *Ilmu Qira'atul Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 1991, hlm. 82.

pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰ Karena pemahaman membaca al-Qur'an merupakan syarat penting yang dipakai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman, khususnya dalam pendidikan agama Islam, banyak dijumpai anak remaja yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa seusia mereka yang tengah menginjak remaja, yaitu dimana membaca Al-Qur'an dirasa kurang begitu diperhatikan sejak mereka kecil. Pendidikan Al-Qur'an hendaknya ditanamkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh. Padahal sebenarnya dalam Al-Qur'an amat menekankan pentingnya proses belajar. Perintah pertama Allah adalah belajar. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, membacanya secara sesuai ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an bermacam-macam jalur yang ditempuh oleh setiap mukmin, antara lain informal seperti prifat, mengaji pada kyai. Juga dengan jalur formal yaitu lewat lembaga-lembaga pendidikan jalur Islam, misalnya Madrasah Ibtidaiyyah (MI) atau bisa juga di lembaga pendidikan umum yang ada pendidikan al-Qur'annya yaitu Sekolah Dasar (SD), sehingga tingkat kemampuan dalam membaca al-Qur'an bervariasi. Menjadi anak-anak dapat membaca al-Qur'an sejak kecil, antara lain dengan memanfaatkan jalur-jalur untuk membaca al-Qur'an adalah kebijaksanaan bagi orang tua yang

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994, hlm. 167.

mukmin. Hal ini akan mendidik anak menjadi orang sholeh dan mempunyai pondasi agama yang kuat.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Qur'an termasuk program prioritas formal baik itu SD, SMP, SMA dan sederajatnya.
2. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa di lembaga pendidikan bervariasi termasuk di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang.
3. Belum ada penelitian yang spesifik tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa disekolah tersebut.

C. Telaah Pustaka

Sebagai pembandingan dan bahan acuan, peneliti telah menemukan skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis, dengan penulis skripsi yaitu:

1. Arifatul Hidayah yang berjudul "Studi Komparasi kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VI Antara Yang Mengikuti TPQ dan Yang Tidak Mengikuti TPQ di SDN Lebosari 01 Kec. Kangkung Kabupaten Kendal"¹¹. Dalam penelitian ini disebutkan kriteria kemampuan belajar al-Qur'an antara lain:
 - a. Dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, meliputi:
 - 1) Membaca dengan lancar.
 - 2) Mengucapkan makhraj yang tepat dan benar.
 - 3) Mengerti tajwid.
 - 4) Memahami cara menyambung bacaan.

¹¹ Arifatul Hidayah, *Studi Komparasi Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara yang Mengikuti TPQ dan yang tidak mengikuti TPQ di SDN Lebosari 01 Kec. Kangkung Kabupaten Kendal (Skripsi)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2002, hlm. 26.

- 5) Mengenal angka arab.
 - b. Hafal beberapa surat pendek dan ayat-ayat pilihan, hafal do'a sehari-hari.
2. Ahmad Mustadir yang berjudul "Studi Komparatif Kecakapan Membaca al-Qur'an Antara Siswa Yang Belatar Belakang Belajar Metode Iqra' dan Baghdadi Di MI Miftakhul 'Ulum Karang Dowo 01 Kec. Weleri Kab. Kendal."¹² Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kecakapan membaca al-Qur'an adalah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan lancar berdasarkan ilmu tajwid dan makhraj.
3. Penelitian karya Wahyudi yang berjudul "Studi Tentang Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Wonorejo Polakarto Sukoharjo".¹³ Dalam penelitian ini menerangkan bahwa belajar membaca merupakan tahap awal dalam proses belajar, dan berarti membaca merupakan permulaan, dan menulis permulaan yang berlangsung secara simultan. Karena pada saat bayi dilahirkan mereka telah mendapat stimulus dan akhirnya menirukan suara itu untuk mengemukakan keinginannya.

D. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu yang lulusan dari MI?

¹² Ahmad Mustadir, *Studi Komparatif Kecakapan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Yang Belatar Belakang Belajar Metode Iqra' dan Baghdadi Di Miftakhul 'Ulum Karang Dowo 01 Kec. Weleri Kab. Kendal (Skripsi)*, Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2009, hlm. 74.

¹³ Wahyudi, *Studi Tentang Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah (Skripsi)*, Semarang : Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2005, hlm. 13.

2. Bagaimanakah Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu yang lulusan dari SD?
3. Adakah perbandingan Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu yang lulusan dari MI dan yang lulusan dari SD?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Studi

Studi dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia adalah Studi yang mempunyai arti pelajaran, kajian ilmiah, penelitian.¹⁴ Adapun yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Komparasi

Komparasi berasal dari Bahasa Inggris "*comparison*" yang berarti "perbandingan" yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat pula dikatakan penelitian yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.¹⁵

3. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan atau kekuatan. Maksudnya kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi dalam hal

¹⁴ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia 1997, Cet XXIV, hlm. 563.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 260.

ini yang diukur adalah kemampuan siswa dalam dalam membaca al-Qur'an yang disebut dengan achievement test.¹⁶

4. Membaca

Membaca berarti aktivitas melihat isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam mengeja dengan melafalkan apa yang tertulis.¹⁷

5. Al-Qur'an

al-Qur'an berasal dari kata "Qaraa" yang berarti "bacaan". Menurut istilah ialah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabai Muhammad SAW melauli malaikat Jibril sebagai mukjizat atas kerasulannya, yang diturunkan secara mutawatir, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, dan membacanya termasuk ibadah.

6. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

MI merupakan sekolah dasar yang bercirikan Islam. Karena Islam maka mata pelajaran agama lebih banyak jika dibandingkan dengan SD. al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI adalah contoh pelajaran yang ada di MI.

7. Sekolah Dasar (SD)

SD merupakan pendidikan yang dasar yang bersifat umum. Yang mempelajari tentang agama Islam secara komplek, mulai dari Aqidah, SKI dan Fiqih.

Sedangkan untuk penelitian kami terfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an antara yang lulusan MI dan yang lulusan SD di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 128.

¹⁷ W.J.S.Poerwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003, hlm. 628.

- a) Untuk Mengetahui Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang yang Lulusan Dari MI.
- b) Untuk Mengetahui Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang yang Lulusan Dari SD.
- c) Untuk Mengetahui perbedaan kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang antara yang lulusan dari MI dan yang lulusan dari SD.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini digunakan untuk menambah referensi teoritik tentang upaya bagi para guru untuk meningkatkan pelayanan dalam kemampuan membaca al-Qur'an pada siswanya.

b) Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk membuat kebijakan pelaksanaan pelayanan memberikan materi kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Dapat memberikan wacana bagi semua pembaca terutama guru dan calon guru tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa baik yang lulusan dari MI dan dari SD.
- 3) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

a. Setelah penelitian banyak manfaat yang didapatkan yaitu:

- 1. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari peneliti yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

2. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
3. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam membaca al-Qur'an.
4. Dapat memberikan laporan data hasil observasi kemampuan baca Al-Quran siswa.
5. Dapat memberikan solusi kepada guru maupun siswa agar dapat memberikan pengajaran dan pembelajaran yang baik dan efektif tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
6. Agar siswa SMP Hasanuddin X yang berasal dari lulusan SD maupun MI sama-sama memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
 - b. Cara membandingkan
 1. Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu dengan pre test membaca al-Qur'an baik siswa SMP yang lulusan SD maupun MI.
 2. Peneliti memberikan penilaian dengan cara mengoreksi bacaan tajwid, makhorijul huruf, kefasihan siswa.
 - c. Tindak lanjut
 1. Peneliti memberi pengajaran kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dibawah rata-rata.
 2. Untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an diatas rata-rata peneliti memberikan saran untuk mengajari siswa lain yang belum bisa baca al-Qur'an sama sekali.

3. Peneliti memberikan saran kepada guru agar memberikan perhatian kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an agar diberikan pengajaran yang lebih intensif dari biasanya.
- d. Kesimpulan dari membandingkan kemampuan baca al-Qur'an

Apakah ada perbandingan signifikan antara siswa lulusan SD dengan MI dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁸

Berdasarkan dua pendapat di atas penulis dapat merumuskan bahwa hipotesis jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti atas dasar tekaan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII antara yang lulusan dari MI dan yang lulusan dari SD di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang.”

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Field Research*, maksudnya “riset yang dilakukan dilokasi terjadinya gejala-

¹⁸ Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, hlm. 239.

gejala.”¹⁹ Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkret dalam bidang pendidikan. Dan disini penulis mencoba mengadakan penyelidikan komparasi. Hal ini dilakukan untuk menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya perbedaan yang signifikan diantara subyek yang diteliti.

Teknik analisis komparasi merupakan salah satu teknik analisa kuantitas yang akan digunakan untuk menguji hipotesa guna menemukan perbedaan diantara subyek yang sedang diteliti. Jika perbeda itu ada, apakah perbeda tersebut merupakan yang berarti (signifikan) ataukah karena kebetulan.²⁰

Pendekatan Penelitian

Secara umum dalam bidang penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena social dari perspektif partisipan, yang mana diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan, sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta social yang terukur.²¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian komparasi. Tujuan teknik komparasi adalah : (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antara variable atau tidak. (2) untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variable tersebut kuat, sedang atau lemah. Dan (3) ingin memperoleh kepastian secara

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004, hlm. 11.

²⁰ *Ibid*, hlm. 261.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 12.

matematis apakah hubungan antar variable merupakan hubungan yang menyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.²²

2. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).²³

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dilibatkan langsung dalam penelitian yang merupakan wakil dari keseluruhan subyek penelitian.

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.²⁴

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII yang lulusan dari MI dan yang lulusan dari SD. Jumlah siswa kelas VII ada 164 siswa. Dengan rincian siswa yang berasal dari SD ada 132 siswa sedangkan yang berasal dari MI ada 32 siswa. Karena jumlahnya siswanya ada 164 siswa, maka semua responden diambil menjadi sampel. Teknik yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah populasi.²⁵

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala karakteristik atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek. Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi yang dimaksud variable adalah gejala yang bervariasi. Variasi adalah gejala atau kejadian yang dihadapi peneliti.²⁶

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

²³ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi Statistik 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 84.

²⁴ *Ibid*, hlm. 85.

²⁵ *Ibid*, hlm. 86.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 3, Yogyakarta: Andi, 2004, hlm. 281.

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel X (variable bebas)

Variabel X merupakan variable pengaruh (Independent variable) yang di selidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Membaca dengan lancar.
- 2) Mengucapkan makhraj, yang tepat dan benar.
- 3) Ghorib
- 4) Tartil
- 5) Jahr

b. Variabel Y (variable terikat)

Variabel Y disebut variabel tergantung, yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Siswa yang lulusan dari SD dan siswa yang lulusan dari MI dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Nilai Raport mapel Agama
- 2) Nilai Tes kemampuan membaca al-Qur'an

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁷ Respon atau jawaban yang di berikan diberi nilai yang mencerminkan karakteristik subyek. Dalam hal ini yang diukur kemampuan membaca al-Qur'an.

Metode ini sangat membantu untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X. dilakukan dengan mengetes siswa untuk membaca ayat suci al-Qur'an berdasarkan pada instrument yang dibuat oleh peneliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.

Pengunaan metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII, keadaan guru, kondisi sekolah, serta berbagai fasilitas yang ada di sekolah. Selain itu penulis juga menggunakan metode observasi untuk melihat secara langsung kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Hasanuddin X.²⁸

c. Metode Interview

Metode Interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keadaan sekolah secara umum, metode yang di gunakan oleh guru mengaji dan mengajar mengaji al-Qur'an, dan yang berhubungan dengan kegiatan mengaji. Dalam hal ini yang menjadi

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 127.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm. 220.

²⁹ *Ibid*, hlm. 64

responden adalah guru agama, guru mengaji, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penelitian.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data statistik guru, siswa, dan karyawan, serta arsip sekolah yang meliputi: struktur organisasi, sejarah berdirinya, denah, letak geografis dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti meneliti beberapa tahap, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian atau disebut juga analisis lanjut.

a. Analisis Pendahuluan

Dalam sistem analisis pendahuluan ini, yang digunakan yaitu nilai yang terkumpul dari hasil tes, terlebih dahulu dimasukkan dalam tes persiapan dan diberi skor atau bobot nilai berdasarkan kriteria peneliti.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji beda merupakan analisis yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Fungsinya untuk menguji kemampuan generalisasi

³⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.206

(signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel.³¹

Analisis uji beda yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan adalah dengan menggunakan rumus *t*-test yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

Keterangan:

M_1 = Mean sampel 1

M_2 = Mean sampel 2

SE_{M_1} = Standar Error Mean sampel 1

SE_{M_2} = Standar Error Mean sampel 2

c. Pembuktian Hipotesa

Berdasarkan analisis uji hipotesis akan dapat diketahui hasil penelitian. Setelah diketahui hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dengan nilai *t* dalam tabel taraf pada taraf signifikansi 5% dan 1% sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *t* hitung lebih besar atau sama dengan *t* dalam tabel, berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima.
- 2) Jika nilai *t* hitung lebih kecil dari nilai *t* dalam tabel, berarti hasil penelitian adalah tidak signifikan atau hipotesis yang diajukan ditolak.

³¹ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm.165.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat beberapa halaman yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar isi, Halaman Daftar Tabel, Grafik, diagram, dan denah.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan hal-hal sebagai berikut :

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Telaah Pustaka
- D. Rumusan Masalah
- E. Penegasan Istilah
- F. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- G. Rumusan Hipotesis
- H. Metode Penelitian
 1. Jenis dan pendekatan penelitian
 2. Populasi dan Sampel
 3. Variabel-variabel penelitian
 4. Metode pengumpulan data
 5. Metode analisis data

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB II KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Bab ini dibahas tentang :

- A. Kemampuan membaca al-Qur'an
- B. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.
- C. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an.
- D. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- E. Sekolah Dasar (SD)

**BAB III KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII
YANG LULUSAN DARI MI DAN YANG LULUSAN DARI
SD DI SMP HASANUDDIN X SEDAYU KOTA SEMARANG**

Bab ini diuraikan tentang :

- A. Kondisi Obyektif SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang
 1. Sejarah Berdirinya SMP Hasanuddin X Sedayu Semarang
 2. Letak Geografis SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang
 3. Kondisi Umum SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang
 4. Program Muatan Kurikulum di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang
 5. Visi dan Misi Sekolah
 6. Struktur Organisasi SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang
 7. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang

9. Ekstra Kulikuler

10. Prestasi/ Penghargaan yang pernah di raih

B. Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang

BAB IV ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII YANG LULUSAN DARI MI DAN YANG LULUSAN DARI SD DI SMP HASANUDDIN X SEDAYU KOTA SEMARANG

Bab ini dibahas tentang :

A. Analisis Pendahuluan

B. Analisis Uji Hipotesis

C. Analisis Lanjutan.

BAB V PENUTUP

Bab ini diuraikan tentang :

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup

Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat : daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.